

**PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Penelitian di PT Ahon Janata Haurda Pangandaran)**

***THE EFFECT OF GROSS PROFIT MARGIN ON PROFIT GROWTH
(A Research Study at PT Ahon Janata Haurda Pangandaran)***

Oleh:

Firman Aryansyah¹, Rini Agustin Eka Yanti², Rivan Izar Fauzan³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Indonesia^{1,2,3}Jl.

R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: aryansyahfirman82@gmail.com^{1*}

Sejarah Artikel: Diterima September 2025, Disetujui Oktober 2025, Dipublikasikan November 2025

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama sepuluh tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional dan faktor eksternal seperti persaingan pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran *Gross Profit Margin* dan Pertumbuhan laba, serta menguji bagaimana pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik analisis data berupa analisis koefisien korelasi sederhana *product moment* dan uji koefisien determinasi. Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan perusahaan periode tahun 2015 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berada dalam rata-rata 50,55%, yang tergolong stabil dan melebihi standar industri 30%. Sementara itu, pertumbuhan laba menunjukkan tren fluktuatif, tetapi secara keseluruhan cenderung positif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan.

Kata Kunci: *Gross Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Profit growth is one of the key indicators in assessing the success of a company's financial performance. Net profit has fluctuated significantly over the past ten years, influenced by internal factors such as operational efficiency and external factors such as market competition. The purpose of this study is to determine the Gross Profit Margin and profit growth, as well as to examine how GPM affects the Company's profit growth. The research method used is descriptive quantitative, with data analysis techniques including simple product-moment correlation coefficient analysis and determination coefficient testing. The data analyzed includes the company's financial statements from 2015 to 2024. The results of the study indicate that the Gross Profit Margin averages 50.55%, which is considered stable and exceeds the industry standard of 30%. Meanwhile, profit growth shows a fluctuating trend but is generally positive overall. Based on the data analysis conducted, it was found that the Gross Profit Margin does not significantly influence the company's profit growth.

Keyword: *Gross Profit Margin and profit growth.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di era modern, setiap Perusahaan diharuskan mampu melakukan perubahan

dengan cepat untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan dan menghadapi daya saing. Dengan demikian, tantangan utama bagi setiap perusahaan adalah mengoptimalkan

pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif. Sebuah perusahaan dikatakan sehat apabila dapat mengatasi segala tantangan perekonomian. Tujuan utama dari dibentuknya perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan laba yang dihasilkan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga laba yang diperoleh dapat terus semakin meningkat secara berkelanjutan.

“Laba dapat diartikan sebagai pendapatan yang melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan selama suatu periode akuntansi” (Saputri dan Muniarty, 2024:1). Peningkatan laba merupakan kondisi laba perusahaan bertambah dari tahun ke tahun, yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai perubahan persentase peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. “Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dll” (Syafriansyah, 2020:2).

PT Ahon Janata Haurda atau yang lebih dikenal Perusahaan kecap cap jago didirikan pada tahun 1962 di Pangandaran. PT Ahon Janata Haurda bergerak di bidang industri pembuatan kecap yang dipasarkan ke berbagai daerah terdekat. Berdasarkan laporan keuangan diperoleh dari Perusahaan selama 10 tahun terakhir mengalami kondisi keuangan yang cenderung fluktuatif pada penjualan, laba kotor, dan laba bersih.

Tabel 1:
Data Penjualan, Laba kotor, dan Laba Bersih
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	Laba Bersih
2015	3.965.678	1.987.985	923.011
2016	4.090.678	2.059.987	993.902
2017	4.234.567	2.228.665	1.182.681
2018	4.145.678	2.089.563	1.013.836
2019	4.345.678	2.274.986	1.198.568
2020	2.945.678	1.505.988	780.570
2021	3.890.678	1.859.322	963.015
2022	4.378.235	2.262.432	1.196.347
2023	4.387.450	2.181.382	1.026.075
2024	4.434.035	2.185.904	1.084.434

Sumber : PT Ahon Janata Haurda (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir pada PT Ahon Janata Haurda laba bersih mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, hal ini menyebabkan adanya tantangan dalam mempertahankan kestabilan profitabilitas. Keadaan laba bersih dalam 10 tahun terakhir diantaranya 7 tahun mengalami kenaikan dan 3 tahun mengalami penurunan. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 dan penurunan terendah pada tahun 2020. Pada perusahaan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2018, 2020, dan 2023 yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari tingkat penjualan, perubahan laba, leverage, umur Perusahaan, dan ukuran Perusahaan. Sedangkan, Laba kotor mengalami penurunan pada tahun 2018, 2020, dan 2023. Penurunan tersebut terjadi karena meningkatnya beban pokok penjualan dan penurunan penjualan di Perusahaan tersebut. Penurunan penjualan

terjadi karena Perusahaan mempunyai kecenderungan operasional yang tidak efisien.

Di sisi lain, persaingan dalam industri kecap ini semakin ketat, karena banyaknya merek lokal maupun nasional yang memiliki pangsa pasar lebih besar. Beberapa pesaing mampu bertahan bahkan berkembang karena mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan efisiensi manajemen. Oleh karena itu, Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Astuti dkk (2021:118) “Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas”.

Untuk mengetahui pertumbuhan laba bersih di suatu perusahaan pihak manajemen

perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba kotor dan penjualan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat perolehan laba pada suatu Perusahaan maka dapat menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). "*Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama" (Ridwan dan Fajar, 2020:22). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola harga pokok penjualan terhadap pendapatan yang diperoleh dan dianggap sebagai indikator awal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Kasmir (2021:198), semakin tinggi nilai GPM, maka semakin besar efisiensi pengelolaan biaya pokok penjualan, yang berpotensi meningkatkan laba bersih. Namun, tingginya GPM tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan laba yang signifikan karena laba bersih juga dipengaruhi faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2021) menunjukkan bahwa GPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk

menganalisis hubungan antara *Gross Profit Margin* dan pertumbuhan laba pada PT Ahon Janata Haurda Pangandaran. Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan cara studi lapangan dengan Teknik dokumentasi dan wawancara, data yang didapatkan yaitu data sekunder berupa data laporan laba rugi dari PT Ahon Janata Haurda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari GPM sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. GPM dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih, sedangkan pertumbuhan laba dihitung dari persentase kenaikan laba bersih setiap tahun.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t. Uji koefisien korelasi dengan menggunakan analisis product moment individu digunakan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. adapun uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam artian apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2:
Hasil *Gross Profit Margin*
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2015	1.987.985	3.965.678	50,13%
2016	2.059.987	4.090.678	50,36%
2017	2.228.665	4.234.567	52,63%
2018	2.089.563	4.145.678	50,40%
2019	2.274.986	4.345.678	52,35%
2020	1.505.988	2.945.678	51,13%
2021	1.859.322	3.890.678	47,79%
2022	2.262.432	4.378.235	51,67%
2023	2.181.382	4.387.450	49,72%
2024	2.185.904	4.434.035	49,30%

Berdasarkan tabel 2, hasil ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* perusahaan memiliki kinerja yang baik. Nilai GPM perusahaan berada dalam rentang 47,79% hingga 52,63%, dengan rata-rata sebesar 50,55%. Menurut Kasmir (2019:135) kriteria

standar rata-rata industri profit margin adalah 30%. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi Perusahaan. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam tingkat efisiensi operasional yang cukup baik.

Tabel 3:
Hasil Pertumbuhan Laba
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2015	923.011	-3,84%
2016	993.902	7,68%
2017	1.182.681	18,99%
2018	1.013.836	-14,28%
2019	1.198.568	18,22%
2020	780.570	-34,87%
2021	963.015	23,37%
2022	1.196.347	24,23%
2023	1.026.075	-14,23%
2024	1.084.434	5,69%

Berdasarkan tabel 3, hasil perusahaan dari tahun 2015 hingga 2024, diketahui bahwa pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Nilai pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 24,23%, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar -34,87%. Rata-rata pertumbuhan selama periode tersenut adalah 3,20%.

Pada perusahaan ini, rata-rata pertumbuhan laba hanya 3,48%, Hasil ini menunjukkan bahwa laba mengalami fluktuasi dan tidak stabil setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja pertumbuhan laba perusahaan tergolong lemah, jika dibandingkan dengan pertumbuhan yang konsisten dan progresif setiap tahunnya

Tabel 4:
Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0.084 ^a	0.007	-0.117		0.2071783

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Pengujian determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba diperoleh perhitungan yang menunjukkan bahwa hanya 0,7% *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5:
Perhitungan Koefisien Korelasi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.002	1	0.002	0.057	0.817 ^b
	Residual	0.343	8	0.043		
	Total	0.346	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Predictors: (Constant), *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan secara statistic. Meskipun arah hubungannya positif, namun nilai signifikansi sebesar $0,817 > 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 0,239 juga jauh

lebih kecil dari t_{tabel} , yang memperkuat keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 , yaitu bahwa GPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razullah (2024),

yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor bahan baku di BEI. Hal ini juga didukung oleh penelitian Saputri & Muniarty (2023) yang menyimpulkan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Sembiring (2023), Melinda (2022), dan Naftiar & Warasto (2024), yang menemukan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan manufaktur dan perusahaan besar lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa selama 10 tahun terakhir *Gross Profit Margin* berada dalam kisaran yang relatif stabil. Sementara itu, pertumbuhan laba Perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun GPM tergolong stabil, hasil analisis menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Perusahaan terus menjaga efisiensi dalam pengelolaan biaya pokok penjualan untuk mempertahankan *Gross Profit Margin* (GPM) yang sehat, serta pengendalian biaya, pengembangan pasar, dan strategi pemasaran guna mendukung pertumbuhan laba yang stabil. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryansyah, Firman. 2019. Pelaksanaan Pengendalian Penjualan Melalui Optimalisasi Perencanaan Penjualan. *Jurnal Edukasi*. Volume 7, No. 2, 99-106. <https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/download/3116/pdf>.
- Astuti, dkk. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Melinda, Grace. 2022. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever

- Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2020. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Razullah, Muhammad. 2024. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2021-2022. Skripsi. Tabalong: Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
- Ridwan, Muhammad., & Fajar, Catur Martian. 2020. Analisis Pertumbuhan Penjualan, *Gross Profit Margin*, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, Volume II, No. 2, 20. <https://doi.org/10.51977/jsm.v2i2.303>
- Saputri, Ir., & Muniarty, Puji. 2024. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Laba Bersih Pt. Akasha Wira International Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, (Volume V(2); 13–22). <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i2.96>
- Syafriansyah, Muhammad. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) berpengaruh pertumbuhan laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ekonomi*. (Online), Volume 1, No. 4 <https://ejournals.umma.ac.id/indeks.php/point>
- Wibisono, Septian Adi. & Triyonowati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*. Volume V, No. 12 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Widiyanti, Marlina. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. (Online), Volume 7, No. 3, 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Sembiring, Jessi Charina. (2023). Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023. *Akuntansi Prima*.

- (Online). Volume 5, No. 2, 124-141.
<https://doi.org/10.34012/japri.v4i1.5075>
- Naftiar, Khanifah Firlia dan Warasto, Hestu Nugroho. (2024). Pengaruh *Return on Equity, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Siantar TOP TBK Periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*. (Online). Volume 2, No. 4, 3326-3336.
<https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1335/972>